

KOPERASI PRODUSEN SOLOK SIRUKAM SEPAKAT DALAM FOTOGRAFI KORPORAT

Ahmad Subhan, Yuli Hendra Multi Albar

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Ahmad Subhan ahmadsubhan1999@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Fotografi memiliki peran penting dalam membangun citra dan komunikasi visual bagi lembaga atau institusi, termasuk koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya fotografi korporat sebagai strategi komunikasi visual yang mendukung branding dan promosi pada Koperasi Produsen Solok Sirukam Sepakat. Metode penciptaan yang digunakan mencakup observasi langsung, eksplorasi visual, dokumentasi kegiatan koperasi, serta editing digital untuk menghasilkan karya yang merepresentasikan identitas koperasi. Hasilnya berupa 15 karya fotografi yang menampilkan aspek organisasi, produk, aktivitas, serta nilai-nilai koperasi. Karya ini menunjukkan bahwa fotografi korporat dapat memperkuat narasi visual koperasi serta meningkatkan persepsi positif publik terhadap lembaga ekonomi berbasis komunitas tersebut. Keywords: <i>Fotografi Korporat, Koperasi Produsen, Citra Visual, Solok Sirukam Sepakat, Kopi</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Kebudayaan Fotografi korporat merupakan salah satu cabang fotografi komersil yang mengangkat objek pemotretan pada suatu perusahaan, bertujuan memberikan gambaran, konsep, aktivitas, dan kinerja struktural suatu organisasi (King, 2017). Dalam konteks perkembangan media digital dan kebutuhan promosi visual yang kuat, jenis fotografi ini menjadi sangat penting. Terlebih di era globalisasi, visual yang kuat dapat menjadi alat dominasi informasi dan citra lembaga (Lou Jacobs Jr, 2010).

Koperasi Produsen Solok Sirukam Sepakat merupakan sebuah koperasi berbasis masyarakat petani kopi yang terletak di Nagari Sirukam, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Koperasi ini tidak hanya fokus pada produksi kopi berkualitas, tetapi juga mengembangkan unit-unit bisnis seperti coffee shop, balairung pelatihan, homestay, hingga wisata agrowisata edukatif. Namun, berdasarkan hasil observasi, koperasi ini belum memiliki

media visual profesional sebagai alat promosi, khususnya melalui pendekatan fotografi yang komunikatif dan representatif.

Fotografi korporat dipilih sebagai solusi visual untuk memperkenalkan aktivitas, struktur organisasi, dan nilai-nilai koperasi kepada khalayak luas. Fotografi bukan hanya alat dokumentasi, tetapi juga ekspresi seni visual yang kuat dalam menyampaikan pesan identitas, budaya, dan profesionalisme (Iskandar et al., 2014).

Penciptaan ini bertujuan menghasilkan karya fotografi korporat yang menampilkan wajah koperasi secara estetis dan komunikatif, dengan pendekatan dokumenter dan eksploratif terhadap lingkungan kerja, produk, serta interaksi sosial di koperasi. Dengan hadirnya visual profesional, koperasi diharapkan mampu meningkatkan daya tariknya sebagai lembaga ekonomi kerakyatan modern, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya koperasi sebagai pilar pembangunan desa.

METODE

Penciptaan karya fotografi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan praktik artistik yang melibatkan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perancangan

Pada tahap ini, pengkarya melakukan observasi terhadap lingkungan Koperasi Produsen Solok Sirukam Sepakat. Observasi mencakup studi lapangan serta pengumpulan data dari internet dan wawancara langsung dengan pengurus koperasi. Hasil observasi digunakan untuk merumuskan konsep karya melalui *mind mapping* yang berisi ide, konsep visual, alur pengambilan gambar, dan komposisi foto. Pengkarya juga membentuk tim produksi yang membantu aspek teknis seperti artistik, pencahayaan, dan logistik.

2. Observasi dan Studi Literatur

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi koperasi untuk memahami struktur, aktivitas, dan interaksi sosial. Selain itu, dilakukan studi pustaka dari buku, artikel, dan sumber daring untuk memperdalam konteks dan narasi visual karya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan manajer koperasi sebagai informan utama untuk menggali lebih dalam nilai, visi, dan aktivitas harian koperasi yang akan divisualisasikan melalui karya.

4. Pengambilan Gambar (Produksi)

Pengambilan gambar dilakukan dalam beberapa sesi selama bulan Mei 2025, menggunakan beberapa kamera dan lensa: Sony A7 III, Fujifilm XT-30, Canon 90D, dengan lensa Sigma Art 35mm dan Canon 17–55mm. Pengkarya juga menggunakan drone DJI Mini 2 untuk memperoleh sudut pandang bird eye view serta Speedlight Godox TT600 untuk pencahayaan tambahan pada pemotretan indoor dan outdoor.

5. Editing dan Seleksi Karya

Pengolahan foto dilakukan menggunakan Adobe Photoshop 2021 dan Adobe Lightroom, mencakup koreksi warna, exposure, cropping, serta retouching minor. Dari

total 134 foto yang dihasilkan, dilakukan seleksi bersama dosen pembimbing untuk memilih 22 karya terbaik yang siap dicetak dan dipamerkan.

6. Penyajian Karya

Karya dicetak dalam berbagai ukuran (40x60 cm, 50x75 cm, 90x45 cm) dengan media photo paper laminating doff dan dipamerkan di Gedung Pertunjukan Horijah Adam ISI Padangpanjang. Tata letak pameran dirancang agar mendukung alur narasi visual koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penciptaan karya ini menghasilkan 22 foto utama yang memvisualisasikan berbagai aspek dari Koperasi Produsen Solok Sirukam Sepakat, seperti aktivitas operasional, struktur organisasi, interaksi sosial, serta lingkungan geografis. Pemotretan dilakukan di berbagai lokasi koperasi seperti kantor pusat, balairung pelatihan, kebun kopi, gerbang desa, dan kedai kopi.

Koperasi Produsen Solok Sirukam Sepakat 	Gerbang Desa Kopi 
Staff koperasi 	Gedung Pelatihan 

Balairung



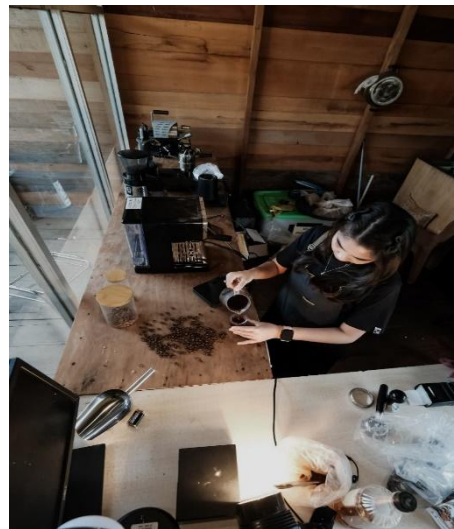
Landscape Koperasi



Kawasan Koperasi



Barista



Penyeduhan Espresso



Penyajian Kopi Lokal Solok Sirukam



Penginapan



Perkebunan Kopi



Petani Kopi



Rumah Jemuran Biji Kopi



Penjemuran Biji Kopi



Biji Kopi



Rak Penjemuran Biji Kopi



Proses Rosting Kopi



Pembubukan Kopi



Pengemasan Produk



Produk Kopi unggulan



View Nagari Sirukam



PEMBAHASAN

Karya fotografi ini tidak hanya menjadi dokumentasi visual semata, melainkan menyajikan narasi strategis yang menggabungkan fungsi estetika dan komunikasi visual. Pendekatan fotografi korporat yang digunakan secara sadar diarahkan untuk memperkenalkan koperasi sebagai lembaga ekonomi modern yang tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat Minangkabau.

Salah satu kekuatan utama dari karya ini adalah kemampuannya menyampaikan identitas koperasi secara menyeluruh melalui visual. Mulai dari foto produk kopi, kegiatan para barista, hingga dokumentasi pelatihan staf dan kebun kopi, seluruh rangkaian foto menyampaikan pesan keterlibatan komunitas, produktivitas, dan transparansi. Teknik eye-level dan framing digunakan untuk menciptakan kedekatan antara subjek dan audiens, membangun hubungan emosional antara penikmat karya dan realitas yang disajikan.

Dalam karya seperti Karya 10 dan Karya 14, tampak bagaimana aktivitas lokal seperti penjemuran kopi dan penyajian produk ditampilkan dalam komposisi visual yang komunikatif. Warna-warna hangat dan pencahayaan natural memperkuat nuansa keakraban, sedangkan komposisi *rule of thirds* menjaga keseimbangan visual. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen visual tidak dipilih secara kebetulan, melainkan melalui proses artistik yang memperhitungkan konteks sosial dan fungsi promosi koperasi.

Secara teori, pendekatan ini sejalan dengan prinsip fotografi komersial dan korporat sebagaimana dijelaskan oleh Lou Jacobs Jr. dan King, di mana fotografi digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai perusahaan kepada audiens secara visual. Koperasi, meskipun berbasis komunitas, diposisikan layaknya sebuah organisasi profesional dengan visi dan citra yang bisa dikomunikasikan melalui media visual. Kekuatan visual ini juga menjadi jembatan antara lokalitas dan globalitas — memperkenalkan koperasi kecil di pedesaan Sumatera Barat kepada dunia yang lebih luas melalui medium digital.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa lokasi indoor mengalami kendala pencahayaan yang tidak merata, serta keterbatasan waktu produksi akibat cuaca yang berubah-ubah. Tantangan ini berpengaruh pada konsistensi tone dan kualitas teknis foto. Ke depan, diperlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel serta pemanfaatan peralatan pencahayaan tambahan untuk menghasilkan foto yang lebih seragam dari sisi teknis.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil memenuhi dua fungsi utama fotografi korporat: artistik dan strategis. Artistik karena menyajikan karya visual dengan komposisi dan estetika yang terstruktur. Strategis karena mampu membawa citra koperasi ke dalam ranah komunikasi visual profesional yang mendukung promosi, edukasi, dan branding lembaga.

SIMPULAN

Fotografi korporat dalam konteks koperasi terbukti mampu menjadi medium strategis untuk menyampaikan identitas lembaga secara visual dan profesional. Melalui penciptaan karya fotografi yang terstruktur, koperasi dapat menunjukkan aspek produktivitas, kekompakan organisasi, serta daya saing produk secara estetis dan komunikatif. Karya ini bukan hanya menjadi dokumentasi kegiatan, tetapi juga memperkuat narasi promosi,

edukasi, serta branding koperasi berbasis komunitas. Dengan pendekatan visual yang cermat dan naratif, penciptaan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media visual koperasi-koperasi lain di Indonesia yang ingin membangun citra kelembagaan yang kuat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A., Sobarna, C., Mulyana, D., & Risagarniwa, Y. Y. (2014). *Kajian Budaya Fotografi Potrait dalam Wacana Personalitas*. Panggung, 24(3).
- Jacobs Jr., L. (2010). *Professional Commercial Photography: Techniques and Images from Master Digital Photographers*. Amherst Media.
- King, D. (2017). *The Future of Professional Photography and Foto Education* (First Edition).
- Prasetyo, A., & Murtono, T. (2019). *Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: "Petani Kopi Karanganyar Lawu" Dengan Metode Edfat*. 3–45.
- Schulz, A. (2015). *Architectural Photography (3rd ed.): Composition, Capture, and Digital Image Processing*. Rocky Nook, Inc.